

PENERAPAN KNOWLEDGE MANAGEMENT DI STMIK PARNARAYA MANADO

Marcelitha Montolalu
Parna Raya Manado

Jln. Sam Ratulangi No. 2-3 Manado, Sulawesi Utara. (0431) 850677

Email: stmik@parnaraya.ac.id

Abstrak

Knowledge management merupakan pengelolaan proses bisnis suatu organisasi yang didalamnya terdapat 3 unsur yaitu *People, Process, Technology*. Proses knowledge management bisa mendukung kegiatan operasional suatu organisasi atau perusahaan agar berjalan dengan baik dan bisa di-koordinasikan dengan baik dan benar.

STMIK Parna Raya Manado belum menerapkan proses knowledge management dengan baik dan benar dilihat dari proses operasional kampus yang terkadang masih berantakan. Dalam penelitian ini, penulis ingin melakukan riset dan merancang suatu konsep knowledge management yang baik. Riset yang dilakukan berupa observasi secara langsung jalannya operasional kampus. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan agar dapat membantu operasional STMIK Parna Raya Manado sehingga bisa berjalan dengan lancar, baik dan kualitas pelayanan baik dari segi perkuliahan maupun administrasi.

KATA KUNCI: Knowledge Management, Perguruan Tinggi, Proses Bisnis

Abstract

Knowledge management is the management of an organization's business processes in which there are 3 elements, namely People, Process, Technology. The knowledge management process can support the operational activities of an organization or company so that it runs well and can be coordinated properly and correctly. STMIK Parna Raya Manado has not implemented the knowledge management process properly and correctly, judging from the campus operational processes which are sometimes still messy. In this study, the author wants to do research and design a good knowledge management concept. The research carried out is in the form of direct observation of campus operations. With this research, it is hoped that it can help the operations of STMIK Parna Raya Manado so that it can run smoothly, both in terms of quality of service and in terms of lectures and administration.

KEYWORDS: Knowledge Management, Collection, Business Processes

I. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perguruan tinggi merupakan lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan formal setelah jenjang pendidikan menengah umum, di Indonesia, bentuk perguruan tinggi dapat berupa akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut, dan universitas. Upaya pemerintah dalam memberikan rambu-rambu pengelolaan perguruan tinggi sudah banyak dilakukan, baik melalui UU Sistem Pendidikan Nasional, Peraturan Pemerintah, maupun produk hukum lainnya, termasuk juga untuk

mendorong adanya kegiatan akreditasi oleh Badan Akreditasi Nasional yang semakin jelas, terukur, dan teratur (Manajemen, Ekonomi, Nusantara, No, & Barat, n.d.). Knowledge Management adalah usaha untuk meningkatkan pengetahuan yang berguna dalam organisasi, diantaranya membiasakan budaya berkomunikasi antar personil, memberikan kesempatan untuk belajar, dan menggalakan saling berbagi knowledge. Dimana usaha ini akan menciptakan dan mempertahankan peningkatan nilai dari inti kompetensi bisnis dengan memanfaatkan



teknologi informasi yang ada (Sari, Tania, Sistem, & Fasilkom, 2014).

Saat ini dunia memasuki perekonomian berbasis pengetahuan, yakni ketika bisnis mulai bergeser dari manufaktur ke pelayanan (service economy). Pada era ekonomi berbasis pengetahuan peran elemen produksi seperti lahan, tenaga kerja kasar, dan modal konvensional atau alat produksi sudah mulai mengecil. Tenaga kerja yang dibutuhkan tidak lagi berdasarkan kuantitas namun berdasarkan kualitas (Budiastuti, n.d.). Pembelajaran organisasi sebagai kunci keberhasilan organisasi. Penerapan manajemen pengetahuan sebagai nilai tambah bagi perusahaan dalam melayani kebutuhan untuk kepuasan pelanggan sehingga unggul dalam berkompetisi dengan perusahaan pesaing (Systems, No, & Barat, n.d.). Penerapan KM di lingkungan perguruan tinggi merupakan sesuatu yang mutlak, namun penelitian empirik penerapan KM di institusi pendidikan tinggi masih sangat terbatas. Beberapa studi terbatas dalam konteks negara barat menunjukkan bahwa institusi pendidikan tinggi dapat bertransisi dari institusi pengetahuan menjadi institusi pembelajar melalui penerapan KM. Perguruan tinggi yang menerapkan manajemen pengetahuan mampu menempatkan diri dengan baik dalam menjawab tantangan persaingan dalam industri pendidikan di era globalisasi saat ini. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penelitian tentang pengaruh kepemimpinan dan kapabilitas dinamis terhadap manajemen pengetahuan dilakukan (Manajemen et al., n.d.).

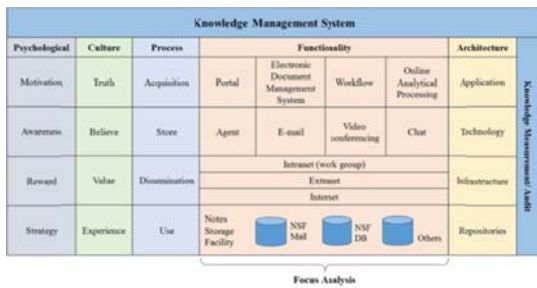
Manajemen pengetahuan adalah manajemen perusahaan yang perlu diketahui, berdasarkan apa yang menurut pimpinan perusahaan penting. Manajemen Pengetahuan mencerminkan pandangan hierarkis tentang pengetahuan agar sesuai dengan

pandangan hierarkis organisasi, dan itu disalurkan dan dikumpulkan ke dalam basis pengetahuan lalu didistribusikan melalui serangkaian saluran, proses, dan protokol yang telah ditentukan (Oberer & Erkollar, 2015). Lembaga pendidikan tidak dapat berkembang secara optimal ketika lembaga tidak memiliki strategi untuk mengelola dan menggunakan pengetahuan aset intelektual mereka secara optimal (Aulawi, Ramdhani, & Slamet, 2017).

II. TEORI

1. Knowledge Management System

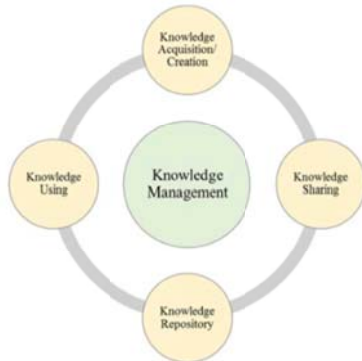
Knowledge Management (KM) dalam pendidikan tinggi umumnya dikatakan sebagai proses berbagi pengetahuan dan mendistribusikan di antara siswa dan anggota pengurus fakultas (Fitriani, Putra, Tanaya, & Rochman, n.d.). Knowledge management menjadi guidance tentang pengelolaan intangible assets yang menjadi pilar perusahaan dalam menciptakan nilai (dari produk/jasa/solusi) yang ditawarkan perusahaan kepada pelanggannya. Oleh karena itu, pemahaman mengenai nilai buku perusahaan harus disertai dengan pemahaman nilai intangible assets perusahaan (Systems et al., n.d.). Penerapan knowledge management dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan organisasi dalam mengelola aset intelektualnya berupa pengetahuan dan pengalaman yang ada (Knowledge et al., 2017).



Gambar 1. Knowledge Management System pada pembelajaran (Aulawi et al., 2017)

2. Aktivitas Knowledge Management

Knowledge Management (KM) adalah pendekatan sistematis yang mempertimbangkan pemanfaatan keseluruhan basis pengetahuan organisasi yang dikombinasikan dengan keterampilan pribadi, kompetensi, ide, inovasi dan ide untuk membuat atau membuat organisasi lebih efektif dan efisien (Aulawi et al., 2017).

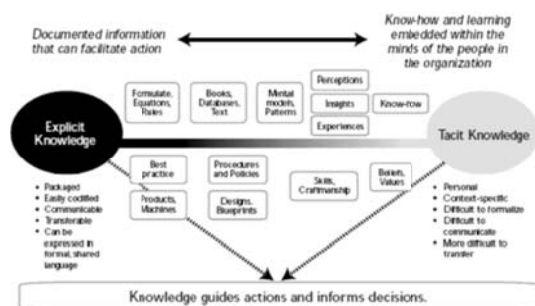


Gambar 2. Aktivitas Knowledge Management (Aulawi et al., 2017)

Perkembangan di bidang teknologi informasi semakin cepat dan murah untuk mendorong organisasi untuk mengambil keuntungan dari teknologi ini untuk meningkatkan kinerja organisasi. Layanan teknologi informasi perlu disesuaikan dengan kebutuhan pelanggan. Manajemen layanan teknologi informasi terkait dengan kualitas dan

keandalan layanan dan terkait dengan kinerja bisnis dalam organisasi. Manajemen service terkait dengan penyediaan layanan teknologi informasi yang sesuai dengan kebutuhan organisasi dan mendukung tujuan organisasi (Aulawi et al., 2017).

Pada kajian pendidikan tinggi, knowledge selain merupakan unsur pembentuk keunggulan bersaing yang berkesinambungan, knowledge juga merupakan value yang diciptakan oleh perguruan tinggi untuk disampaikan kepada konsumennya. Dengan demikian, perspektif knowledge pada perguruan tinggi mengandung pengertian penggalian knowledge secara internal dan eksternal, baik sebagai sumber daya maupun sebagai output dari proses pengembangan Knowledge Management yang dijalankan oleh perguruan tinggi itu sendiri (Manajemen et al., n.d.). Mengingat kategori knowledge terbagi dua, yaitu Tacit Knowledge dan Explicit Knowledge, Jillinda J. Kidwell menjelaskan bentuk keduanya di perguruan tinggi seperti gambar di bawah ini.



Gambar 3. Tacit and Explicit Knowledge (Manajemen et al., n.d.)

3. Tacit Knowledge

Pada dasarnya tacit knowledge bersifat personal, dikembangkan melalui pengalaman yang sulit untuk diformulasikan dan dikomunikasikan. Berdasarkan pengertiannya, maka tacit knowledge dikategorikan

sebagai personal know- ledge atau dengan kata lain pengetahuan yang diperoleh dari individu (perorangan) (Kosasih & Budiani, 2004)

4. Explicit Knowledge

Explicit knowledge bersifat formal dan sistematis yang mudah untuk dikomunikasikan dan dibagi (Carrillo et al., 2004). Penerapan explicit knowledge ini lebih mudah karena pengetahuan yang diperoleh dalam bentuk tulisan atau pernyataan yang di-dokumentasikan, sehingga setiap karyawan dapat mempelajarinya secara independent.

Knowledge Management di perguruan tinggi digunakan dalam 5 proses utama, yaitu proses pengembangan produk dan kurikulum; proses penelitian; proses layanan administrasi; proses layanan mahasiswa dan alumni; serta proses layanan pada masyarakat. Gambar di bawah ini menjelaskan 5 proses utama yang memanfaatkan knowledge management.



Gambar 4. Proses utama perguruan tinggi memanfaatkan knowledge management

Karena universitas dan perguruan tinggi mengembangkan kurikulum yang lebih maju tentang Knowledge Management, penting untuk memeriksa

hubungan yang tepat antara knowledge management dan perilaku di kalangan mahasiswa. Memahami sejauh mana pengetahuan benar-benar memengaruhi perilaku, di samping pengaruh variabel lain, dapat membantu memperkuat, atau membimbing, kurikulum keberlanjutan. Pemahaman seperti itu dapat membantu para pemimpin pendidikan untuk mengakui bahwa meskipun pemahaman dasar tentang keberlanjutan penting karena berbagai alasan, ada juga kebutuhan untuk fokus pada bidang pengetahuan tertentu yang relevan dengan sikap dan norma sosial yang memengaruhi knowledge management (Heeren et al., 2016) .

III. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan metode observasi dan wawancara secara langsung di STMIK Parna Raya Manado. STMIK Parna Raya Manado merupakan salah satu perguruan tinggi swasta di kota Manado yang sudah berdiri sejak tahun 2001. STMIK Parna Raya merupakan perguruan tinggi pertama di Sulawesi Utara yang membuka jurusan Teknik Informatika dan Sistem Informasi. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung jalannya operasional kampus. Wawancara dilakukan kepada beberapa dosen pengajar, staf administrasi dan mahasiswa.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui kuisioner dengan 15 item pertanyaan yang dikembangkan melalui konsep knowledge management yang terdiri dari variabel people (experience) dengan item pertanyaan tingkat pemahaman knowledge management oleh para responden (dosen), pemahaman knowledge management dalam memperkaya pengetahuan, pemahaman knowledge management dalam



menciptakan komunikasi, tingkat potensial sumber daya manusia yang memahami dan menerapkan knowledge management, pemahaman knowledge management dalam melaksanakan tugas pokok dan pemahaman knowledge management dalam menciptakan sasaran yang jelas serta pemahaman knowledge management menjadi keputusan penting yang harus diterapkan di STMIK Parna Raya Manado. Setelah data terkumpulkan maka data tersebut akan dianalisis menggunakan analisis data deskriptif dan tingkat penerapan knowledge management akan dianalisis dengan menggunakan analisis Forster (2005).

IV. HASIL DAN DISKUSI

Dari karakteristik responden yang diperoleh dari penyebaran kuisioner penelitian diperoleh hasil bahwa sebagian besar responden adalah dosen dengan rentang umur 27-53 tahun. Sebagian besar responden mempunyai standar pendidikan Magister (S2) yang telah sesuai dengan syarat pendidikan minimal dosen. Peran knowledge management sangat diperlukan di STMIK Parna Raya Manado, dikarenakan ada beberapa program studi baru yang akan dibuka pada tahun 2020 ini diantaranya program studi Bisnis Digital dan Kewirausahaan. Dengan adanya knowledge management, pengelolaan program studi baru maupun yang akan dibuka, diharapkan akan lebih maksimal dan membantu proses operasional kampus berjalan dengan lancar dan sesuai standar yang telah ditentukan. Dari hasil observasi, ditemukan bahwa tingkat penerapan knowledge management yang diukur melalui people (experience) dimana para dosen (people) masih belum sepenuhnya menerapkan pengetahuan secara maksimal dalam proses pembelajaran. Pembelajaran masih dikelola

hanya untuk satu tujuan yaitu memenuhi tuntutan sebagai institusi dalam bidang pendidikan. Dosen (people) menerapkan pembelajaran hanya terfokus kepada rps, satuan acara pembelajaran dan bahan ajar tetapi belum dikembangkan secara maksimal sesuai dengan tuntutan dan perubahan lingkungan. Kegiatan tri dharma perguruan tinggi yang dilakukan dosen (people) baru sebatas melengkapi tugas pokok dan belum mampu menerapkan untuk pengembangan ilmu pengetahuan di lingkungan universitas, sehingga dalam hal ini aktivitas sharing knowledge belum terlihat secara maksimal.

Berdasarkan observasi untuk kegiatan pembelajaran juga belum sepenuhnya menerapkan knowledge management, dimana system pembelajaran yang ada masih bersifat tertulis dimana belum dikembangkan sepenuhnya kedalam bentuk-bentuk karya yang lebih inovatif dan kreatif. Kegiatan sharing knowledge management juga belum dilakukan dengan baik, disini terlihat dari kegiatan kampus dimana mahasiswa hanya datang ke kampus untuk mengikuti kelas, setelah selesai kelas, mereka langsung pulang kerumah. Tidak terlihat ada aktivitas sharing tentang pembelajaran. Wawancara yang dilakukan pada beberapa mahasiswa juga memberikan hasil bahwa mereka belum bisa berpikir lebih jauh untuk mengembang ilmu yang mereka dapat, dikarenakan kurangnya sosialisasi pengembangan diri untuk berpikir kreatif menciptakan hal-hal yang baru yang berkaitan dengan teknologi.

Dalam segi teknologi, berdasarkan observasi dan wawancara, maka didapat hasil bahwa penerapan knowledge management untuk teknologi sudah baik khususnya dalam bidang multimedia dan digital forensik. Dimana diajarkan kepada mahasiswa, bagaimana merancang suatu multimedia



baik dalam segi gambar atau video, dan juga diajarkan bagaimana proses berjalannya digital forensic yang biasanya digunakan di lingkungan kepolisian.

Hasil penelitian secara keseluruhan yang didapat lewat penelitian ini yaitu penerapan knowledge management di STMIK Parna Raya Manado masih belum sepenuhnya baik. Semuanya masih secara tertulis, tetapi dalam penerapannya belum ada. Masih terdapat perbedaan yang sangat besar antara apa yang tertulis di SOP dan apa yang dilakukan. STMIK Parna Raya Manado belum sepenuhnya menggunakan dan mengelola informasi menjadi ide-ide kreatif yang bisa digunakan menjadi suatu proses bisnis yang nantinya bisa menambah nilai operasional kampus menjadi lebih baik.

Berdasarkan penelitian ini, dapat dilihat bahwa penerapan knowledge management bergantung pada kesadaran diri dan kemauan dari semua pihak yang terkait baik dari pimpinan, dosen, administrasi dan mahasiswa. Belum maksimalnya para dosen berbagi ilmu menjadi salah satu kendala penerapan knowledge management di STMIK Parna Raya Manado.

Perguruan tinggi yang baik adalah perguruan tinggi yang bisa menerapkan knowledge management dengan baik berupa sharing ilmu pengetahuan dengan berbagai cara yang menarik dan kreatif, menggunakan teknologi dan menyebarkan kepada semua orang baik pihak internal maupun eksternal kampus. Dengan adanya penerapan knowledge management yang benar, proses pengembangan ilmu pengetahuan dan pengelolaan teknologi bisa menjadi sumber keunggulan kompetitif untuk bersaing dengan perguruan tinggi yang lain.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka ditemukan hasil bahwa knowledge management belum sepenuhnya dilakukan dan diterapkan dengan baik. Hal ini dikarenakan knowledge management belum sepenuhnya dipahami dan bisa dilihat dari kurangnya kemampuan para dosen dalam membagikan ilmu pengetahuan menjadi sesuatu yang kreatif dan inovatif. Peningkatan proses pembelajaran, Pendidikan, sarana dan prasarana yang bisa menunjang jalannya knowledge management di STMIK Parna Raya Manado, bisa melalui diskusi antara masing-masing bagian seperti diskusi antara dosen, diskusi antara mahasiswa, diskusi antara dosen dan pimpinan, diskusi antara dosen dan mahasiswa. Pihak pimpinan juga bisa membagikan ilmu dan informasi kepada pihak lain atau pihak eksternal kampus. Hal ini dapat memperkuat jaringan dan system akses di STMIK Parna Raya Manado.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulawi, H., Ramdhani, M. A., & Slamet, C. (2017). Functional Need Analysis of Knowledge Portal Design in Higher Education Institution. 12(2), 132–141.
- Budiastuti, D. (n.d.). PENGETAHUAN DAN MANAJEMEN INOVASI PTS DKI JAKARTA. (9), 655–660.
- Fitriani, W. R., Putra, A. G., Tanaya, D., & Rochman, H. N. (n.d.). Assessing Knowledge Management Implementation Readiness in Faculty of Computer Science , Universitas Indonesia.
- Heeren, A. J., Singh, A. S., Zwickle, A., Koontz, T. M., Slagle, K. M., Anna, C., ... Slagle, K. M. (2016). International Journal of



Sustainability in Higher Education Article

information : To cite this document :

- Knowledge, P., Pada, M., Negeri, U., Andriani, C.,
Ekonomi, F., & Negeri, U. (2017).
Economac. 1(1), 33–39.
- Kosasih, N., & Budiani, S. (2004). PENGARUH
KNOWLEDGE MANAGEMENT
TERHADAP KINERJA KARYAWAN :
STUDI KASUS DEPARTEMEN. 80–88.
- Manajemen, J., Ekonomi, F., Nusantara, U. B., No,
J. K. H. S., & Barat, J. (n.d.).
KNOWLEDGE MANAGEMENT DI
PERGURUAN TINGGI Harjanto Prabowo.
(9), 407–415.
- Oberer, B., & Erkollar, A. (2015). Sustainable
Knowledge Management Shown In The
Example of a Company Operating On The
Telecommunications Market. 26(15), 946–
952. [https://doi.org/10.1016/S2212-
5671\(15\)00912-0](https://doi.org/10.1016/S2212-5671(15)00912-0)
- Sari, W. K., Tania, K. D., Sistem, J., & Fasilkom, I.
(2014). Penerapan Knowledge Management
System (KMS) Berbasis Web Studi Kasus
Bagian Teknisi dan Jaringan Fakultas Ilmu
Komputer Universitas Sriwijaya 1,2. 6(2).
- Systems, I., No, S., & Barat, J. (n.d.). PENGARUH
KNOWLEDGE MANAGEMENT
TERHADAP PERFORMA KINERJA
ORGANISASI : STUDI KASUS PADA PT
ERICSSON INDONESIA. 3(1), 444–453.